

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia usaha tentunya tidaklah mudah, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah kualitas dari perusahaan itu sendiri. Kualitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan keunggulan kompetitif agar profit yang dihasilkan maksimal dan menarik bagi investor. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dicapai jika manajemen yang diterapkan baik yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan, kemakmuran pemilik perusahaan, dan harga pasar sahamnya. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki perencanaan strategis mengenai aspek keuangannya.

Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang dihadapi oleh manajer keuangan perusahaan, dimana struktur modal itu merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan di mana dan yang diperoleh merupakan kombinasi dari sumber yang berasal dari dan ajakan jangka yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodon dan Ali, 2018:87). Dalam proses keuangan struktur modal menempatkan posisi penting dalam manajemen perusahaan, karena harus dipastikan bahwa keberlanjutan keuangan sangat diperlukan bagi pengembangan perusahaan dan dalam memperbaiki persaingan dalam dunia usaha.

Baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai pengaruh langsung terhadap posisi finansial perusahaan serta

menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan

berkembang. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang sektornya paling banyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ada sekitar 168 perusahaan yang terdaftar di perusahaan manufaktur, baik perusahaan besar, maupun perusahaan kecil. Berikut ini nilai struktur modal perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Struktur Modal Perusahaan Manufaktur
Tahun 2014-2018

No	Nama Perusahaan	Struktur Modal				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Delta Djakarta Tbk	2,25	2,67	1,97	1,50	1,84
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,86	2,02	4,75	2,59	6,84
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	7,30	6,89	9,30	5,66	6,01
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	8,17	8,27	6,97	6,41	7,44
5	PT. Mayora Indah Tbk	1,08	0,84	0,77	0,59	1,03
6	PT. Prsidha Aneka Niaga Tbk	0,33	1,97	1,65	2,09	2,11
7	PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk	3,84	3,79	3,15	1,82	1,94

Sumber : www.idx.com

Dari tabel diatas dapat dilihat, dari beberapa perusahaan sampel, terjadinya fluktuasi terhadap struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio*, terjadinya fluktuasi terhadap *debt to equity ratio* mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti likuiditas yang dilakukan oleh perusahaan. *Debt to equity ratio* memiliki peranan penting bagi investor untuk menentukan apakah perusahaan mampu

memenuhi kewajibannya dengan modal yang dimilikinya. Dari rasio *debt to equity ratio* tersebut, struktur modal yang baik adalah pada saat nilai *debt to equity ratio* semakin besar. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* menunjukkan perusahaan semakin baik. Sebaliknya, apabila *debt to equity ratio* di bawah satu mencerminkan struktur modal tidak baik, karena dengan nilai *debt to equity ratio* di bawah satu menggambarkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dengan modal yang dimilikinya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Birgita (2017)**, melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan resiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan **Ida (2015)**, yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, dan resiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Selain itu yang juga berpengaruh terhadap struktur modal yaitu pajak, perusahaan yang besar cenderung membayar pajak yang besar juga, perusahaan dapat

dikatan besar apabila membaa pajak sesuai dengan undang-undang perpajakan, tanpa melakukan penggelapan paajak (*tax evasion*). Menurut (Waluyo, 2015:2) pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapatkan prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintahan.

Pada umumnya, perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar, ingin memiliki pendapatan atau laba yang esar, tetapi meminimalisir pembayaran pajak, karena perusahaan beranggapan, pajak yang mereka bayarkan merupakan beban bagi perusahaan dan tidak akan ada manfaatnya bagi perusahaan. Adanya opini ini membuat pemerintah melakukan pengawasan yang lebih ketat, agar perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil, lebih jujur dalam membayar pajak.

Perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak tentunya memiliki intensi untuk dapat mengurangi beban pajaknya sehingga dapat meringankan beban yang harus ditanggung perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan tersebut. Disisi lain, tindakan agresivitas pajak tentunya tidak sesuai dengan harapan stakeholders dan memiliki kecenderungan dapat memicu manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik. Apabila tindakan agresivitas pajak ini diketahui oleh publik melalui pemberitaan yang muncul di media maka dapat menurunkan citra perusahaan tersebut, yang secara langsung akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Tindakan agresivitas pajak ini juga dapat berdampak pada menurunnya penerimaan negara yang bersumber dari pajak. Fenomena ini terjadi pada perusahaan manufaktur. Tahun 2017, kontribusi 100 wajib pajak besar di sektor manufaktur menurun tajam. Direktur Peraturan Perpajakan II Ditjen Pajak Yunirwansyah menyebutkan, tahun 2016 penerimaan dari wajib pajak besar perusahaan manufaktur mencapai Rp11,03 triliun, namun pada tahun 2017 turun 41 persen menjadi Rp 6,52 triliun. Sementara, penerimaan dari wajib pajak lainnya hanya turun 4 persen, dari Rp 13,74 triliun menjadi Rp 13,2 triliun. Penurunan penerimaan tersebut berbanding terbalik dengan jumlah wajib pajak di manufaktur yang justru mengalami kenaikan. Ditjen Pajak mencatat wajib pajak di sektor ini mencapai 13.602 pada tahun 2017 atau naik 28,65 persen dibanding tahun 2016 sebanyak 3.016.

Penelitian yang dilakukan oleh **Wisnu (2014)**, yang melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Growth, Bisnis, Pajak dan Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara simultan struktur aktiva, ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *growth*, risikobisnis, pajak dan struktur kepemilikan mempengaruhi struktur modal. Sedangkan secara

parsial variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal

adalah struktur aktiva, profitabilitas, risiko

bisnis dan pajak sedangkan

variabel ukuran perusahaan (*size*), *growth* dan

struktur kepemilikan secara

parsial tidak mempengaruhi struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh **Adam (2018)**, yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”. Hasil peneitian ini menemukan bahwa secara parsial struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profotabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, secara bersama-sama profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva berprngaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi struktur modal yaitu likuiditas. Menurut (**Kasmir, 2016:45**), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas sendiri diukur dengan rasio aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan dengan rasio *cuurent assets*. Berikut ini gambaran dari strukur modal yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Nilai Likuiditas (*Current Ratio*) Perusahaan Manufaktur
Tahun 2014-2018

No	Nama Perusahaan	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Akasha Wira International Tbk	152.53	136.60	163.51	120.15	138.04
2	PT. Delta Djakarta Tbk	447.32	642.37	760.39	863.78	728.18

3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	218.32	232.60	240.68	242.83	202.01
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	180.74	170.53	150.81	150.27	113.10
5	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	51.39	58.42	67.95	82.57	63.61
6	PT. Mayora Indah Tbk	208.99	236.53	225.02	238.60	284.40
7	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	146.44	121.07	105.98	115.90	120.28
8	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	136.64	205.34	296.23	225.86	271.43

www.idx.co.id

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi pada nilai likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, seperti PT. Prashida Aneka Niaga Tbk, pada tahun 2014 nilai likuiditas (*current ratio*) sebesar 146,44, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 121,07, pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 105,98, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi sebesar 115,90 dan pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan mejadi sebesar 120,28. Terjadinya fluktuasi nilai likuditas ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dan pertumbuhan asset yang cenderung menurun.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh **Robi (2016)**, yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Resiko, Pajak dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa DAR, resiko, pajak dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh **Ratna (2019)**, yang melakukan

penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2014-2017 di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Profitabilitas(ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal (DER) dengan signifikansi $0,026 > \alpha = 0,05$. Ukuran perusahaan memoderasi hubungan variabel profitabilitas (ROE) terhadap struktur modal (DER) dengan signifikansi $0,003 < \alpha = 0,05$.

Faktor berikutnya yang juga mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, baik dinilai dari asetnya maupun pendapat yang diperoleh perusahaan tersebut. Menurut **Suwito dan Herawaty (2015:56)**, Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Berikut ini nilai ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2018 sebagai berikut :

Tabel 1.3
Ukuran Perusahaan Perusahaan Manufaktur
Tahun 2014-2018

No	Emiten	Ukuran Perusahaan				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Delta Djakarta Tbk	15,45	16,31	18,06	19,05	17,92
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	15,67	16,47	18,19	18,98	18,13
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	15,94	16,61	18,36	19,23	15,88
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	16,25	17,03	18,47	17,31	16,09
5	PT. Mayora Indah Tbk	16,61	17,13	18,48	17,45	16,13
6	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	15,78	16,20	15,88	17,57	16,32
7	PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk	16,04	17,33	15,98	17,58	16,57

Sumber : www.idx.com

Dari tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi ukuran perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terlihat pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk, pada tahun 2014 ukuran perusahaannya sebesar 15,45, mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi sebesar 16,31, pada tahun 2016 meningkat kembali menjadi sebesar 18,06, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 19,05, tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 17,92. Terjadinya fluktuasi ukuran perusahaan mungkin disebabkan oleh laba yang juga mengalami fluktuasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Birgita (2017)**, melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan

Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan resiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan **Ida (2015)**, yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, dan resiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap struktur modal yaitu profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh manajer. Melalui laporan keuangan, perusahaan berkewajiban untuk menyampaikan informasi kondisi keuangannya kepada seluruh masyarakat. Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang baik, mengindikasikan bahwa manajemen dapat menggunakan sumberdaya yang ada secara efisien untuk menghasilkan keuntungan maksimal bagi perusahaan dan pemegang saham. (**Hermuningsih, 2016:32**), menyatakan bahwa profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas

menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Rasio profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Rasio ini dapat menunjukkan sejauh mana keefektifan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana perusahaan. Rasio tingkat pengembalian ekuitas atau *return on equity* (ROE) dipilih sebagai proksi profitabilitas dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan akan diterima investor. Berikut ini gambaran *return on equity* yang dimiliki oleh perusahaan *goods consumers industry* pada tahun 2014-2018 sebagai berikut :

Tabel 1.4.
***Return on Equity* Perusahaan Manufaktur**
Tahun 2014-2018

No	Nama Perusahaan	<i>Return on Equity</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Delta Djakarta Tbk	21,79	28,64	31,20	29,04	18,5
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13,57	12,86	10,51	10,16	11,01
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	9,13	8,06	4,38	5,99	4,04
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	55,74	39,36	65,72	35,63	23,65
5	PT. Mayora Indah Tbk	7,33	8,97	10,90	3,98	11,02
6	PT. Prsidha Aneka Niaga Tbk	5,66	3,75	-0,96	-4,54	-6,87

7	PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk	15,29	12,38	8,67	8,80	2,01
---	----------------------------------	-------	-------	------	------	------

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan table 1.4. diatas dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* juga mengakami fluktuasi, hal ini dapat dilihat bahwa untuk PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk, pada tahun 2013 nilai *return on equity* sebesar 15,29%, pada tahun 2014 turun menjadi 12,38%, pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi menjadi 8,67%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 8,80%, tetapi pada tahun 2017 nilai *return on equity* mengalami penurunan yang cukup tinggi menjadi 2,01%.

Terjadinya fluktuasi terhadap *debt to equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan manufaktur ini memberi gambaran bahwa masih rendahnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya dalam memperoleh laba. Perusahaan tidak mampu mengelola modal yang dimilikinya dengan baik, modal yang cukup tinggi yang dimiliki oleh perusahaan tidak efektif dalam menghasilkan laba.

Pihak manajemen cenderung akan berusaha untuk mengefisiensikan atau meminimalkan beban perusahaannya agar dapat memaksimalkan laba perusahaansebagai upayamempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi diharapkan dapat menjadi daya tarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Salah satu beban yang memberatkan perusahaan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaanyaitu beban pajak perusahaan. Bagi perusahaan pajak

merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih dan manfaat dari membayar pajak tersebut tidak secara langsung dirasakan oleh perusahaan, sehingga pihak manajemen menjadi termotivasi untuk meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan. Tindakan meminimalkan bahkan menghilangkan beban pajak perusahaan ini disebut agresivitas pajak (**Suprimarini dan Suprasto, 2017:87**).

Penelitian yang dilakukan **Devi (2016)**, yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan **Ida (2015)**, yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, dan risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat ke dalam penelitian yang berjudul “**Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol Pada**

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, maka penulis dapat menentukan indentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Terjadinya fluktuasi ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Masih adaya opini yang keliru, bahwa perusahaan yang besar hanya dinilai dari aset dan penjualan yang dimilikinya.
3. Terjadinya fluktuasi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Terjadinya fluktuasi likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Masih rendahnya kemampuan perusahaan dalam menemuhi kewajibanya yang dibiayai oleh modal perusahaan.
6. Masih banyaknya perusahaan manufaktur yang melakukan penggelapan pajak.
7. Terjadinya fluktuasi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan menganalisa variabel bebas yaitu pajak, likuiditas dan ukuran

perusahaan, variabel terikat yaitu struktur modal dan variabel kontrol yaitu profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah penetian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pajak terhadap struktur modalpada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modalpada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modalpada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh pajak, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modalpada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
5. Bagaimana pengaruh pajak terhadap struktur modalyang di kontrol profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
6. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modalyang di kontrol profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?

7. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang di kontrol profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
8. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
9. Bagaimana pengaruh pajak, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang di kontrol profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pajak terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pajak, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pajak terhadap struktur modal yang di kontrol profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap struktur modal yang di kontrol profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang di kontrol profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pajak, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang di kontrol profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pajak, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitasterhadapstruktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang pajak, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitassecara bersama-sama terhadapstruktur modal dan dampak yang ditimbulkannya, sehingga untuk kedepanya perusahaan perfikir ulang dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang pajak, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal.

4. Bagi Praktisi

Sebagai suatu penelitian terapan, pada dasarnya hasil penelitian ini lebih banyak tertuju pada bidang praktis, dalam hal ini adalah kegiatan pengelolaan perusahaan. Metode dan model analisis dalam penelitian ini, dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Penelitian diharapkan bermanfaat untuk menganalisis dan mengevaluasi kegiatan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dilakukan perusahaan.

5. Bagi Akademisi

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh pajak, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitasterhadapstruktur modal.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada penelitian selanjutnya dan memperkaya penelitian yang berkaitan pengaruh pajak, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitasterhadapstruktur modal.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama yang berkaitan dengan ukuran perusahaan dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya serta ilmu perpajakan pada umumnya.